

# **Konstruksi Kurikulum Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Sanata Dharma**

## **A. Supratiknya**

Salah satu acuan praktis untuk merumuskan profil lulusan Program Studi Sarjana Psikologi kita adalah konsep *professional helper* yang dikembangkan oleh asosiasi pengelola pendidikan profesi Psikologi di Amerika Serikat. Tetapi kok pendidikan profesi, sedangkan yang kita kelola adalah program akademik dan pada jenjang sarjana pula? Ada dua alasan untuk mempertanggungjawabkan pilihan ini. Pertama, diandaikan setiap orang yang belajar psikologi bercita-cita mempraktikkan kecakapannya untuk menghadapi tugas-tugas atau memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan semacam ini jelas perlu dimiliki oleh semua orang yang mempelajari psikologi baik melalui jalur pendidikan akademik maupun jalur pendidikan profesi. Kedua, dalam sistem pendidikan tinggi Psikologi kita untuk mencapai kualifikasi sebagai psikolog profesional seseorang harus menempuh program pendidikan profesi Psikolog pada jenjang Pascasarjana. Syarat utama untuk diterima belajar dalam program tersebut adalah memiliki ijazah Sarjana Psikologi. Maka sebagai program pendidikan yang dipersyaratkan untuk mencapai kualifikasi Psikolog, sangat masuk akal jika pengalaman belajar di jenjang Sarjana dirancang sebagai antisipasi menempuh program pendidikan pada jenjang di atasnya. Sebagaimana akan kita lihat, bahkan kurikulum program sarjana yang didasarkan pada konsep *professional helper* ini sangat sesuai sebagai persiapan bukan hanya bagi mereka yang akan melanjutkan studi ke program pascasarjana profesi psikolog melainkan juga bagi mereka yang ingin melanjutkan studi ke program pascasarjana akademik baik pada jenjang S2 maupun S3.

Sebagai *professional helper* atau *penolong profesional*, peran atau tugas pokok Psikolog dalam arti Psikologiwati dan Psikologiwati pada umumnya adalah menolong orang, kelompok orang seperti pasangan suami-isteri, keluarga (pasutri dan anak atau anak-anak) atau tim sepak bola, organisasi, komunitas, atau sistem/institusi agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan mereka secara optimal sehingga menghasilkan kehidupan pribadi maupun kehidupan

bersama yang berkualitas. Untuk mewujudkan profil lulusan sebagai *penolong profesional* tersebut, kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan Program Studi Sarjana Psikologi USD sebagai *capaian pembelajaran* mereka selama belajar di USD? Lagi-lagi, mengacu pada sistem pendidikan profesi di Amerika Serikat yang sudah disebut di atas, ada enam kompetensi inti yang perlu dikuasai oleh Psikologiwan-Psikologiwati agar mampu menjalankan peran sebagai *penolong profesional*, yaitu: (1) relasi, (2) asesmen, (3) intervensi, (4) penelitian dan evaluasi, (5) konsultasi dan pendidikan, serta (6) manajemen dan supervisi (Supratiknya, 2002). Seperti apa penjabarannya dan bagaimana kurikulum program studi Sarjana Psikologi kita bisa ditempatkan dalam kerangka enam kompetensi inti Psikolog sebagai *penolong profesional* tersebut?

### **Kompetensi Inti Psikolog**

Yang dimaksud kompetensi Psikolog adalah gugus pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang bersifat padu sebagai hasil belajar, dan yang merupakan fondasi bagi aplikasi praktis seorang Psikolog (Bent, 1991, dalam Supratiknya, 2002). Disebut inti sebab dipandang merupakan kompetensi fungsional kunci yang bisa dipakai sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum. Sekali lagi, mengingat yang kita bahas adalah kurikulum program akademik di jenjang sarjana, maka kekhasan program akademik yang lebih mengutamakan pembentukan intelektual yang bercorak generalis tetap juga harus kita pegang.

Di sini hanya akan disajikan ringkasan masing-masing kompetensi inti. Uraian yang lebih luas bisa dilihat dalam majalah *Suksma* volume 1 nomor 1 tahun 2002. Uraian ringkas masing-masing kompetensi inti akan dilengkapi dengan identifikasi mata kuliah dalam kurikulum program Sarjana Psikologi kita, yang diandaikan menyajikan bahan ajar untuk mengembangkan kompetensi yang dimaksud. Paparan tentang Daftar Matakuliah Kurikulum KKN1 S1 Psikologi dan Daftar Matakuliah dalam Kurikulum KKN1 Prodi Psikologi yang termuat dalam Buku Pedoman Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi USD (2016) dipakai sebagai rujukan.

**1. Relasi.** Yang dimaksud kompetensi relasi adalah kemampuan membangun dan memelihara relasi atau hubungan (kerja) yang konstruktif dengan klien (Polite & Bourg, 1991, dalam Supratiknya, 2002). Kompetensi ini mencakup kecakapan (pengetahuan-sikap-

ketrampilan) sebagai berikut: (1) penguasaan teori dan hasil penelitian tentang komunikasi antar-pribadi dan tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) berbagai bidang Psikologi; (2) pemahaman diri; (3) pemahaman tentang aneka konteks tempat klien berasal dan/atau berada; (4) ketrampilan antar-pribadi (*interpersonal skills*); (5) sikap suka belajar, lentur, tidak mudah percaya, berpikiran terbuka, menghormati keberagaman, sehat secara psikologis, berintegritas dalam arti jujur dan tulis, dan rela melayani orang lain.

Mata kuliah baik wajib maupun pilihan yang diandaikan secara pokok menyajikan bahan ajar untuk membentuk kompetensi ini meliputi: **Psikologi Komunikasi (1 & 2), Komunikasi dalam Kelompok, Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Klinis, Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Remaja, Psikologi Kesehatan, Kesehatan Mental, Psikologi Abnormal, Psikologi Proyektif, Psikologi Konsumen, Pengantar Psikologi, Biopsikologi, Pendidikan Anak Luar Biasa, Psikogerontologi, Psikologi Sumber Daya Manusia, Dasar-dasar Organisasi, Psikologi Kepribadian (1 & 2), Psikologi Budaya (1 & 2), serta Kode Etik dan Pengembangan-diri, Pendidikan Agama, Filsafat Moral/Teologi Moral, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Kuliah Kerja Nyata.**

**2. Asesmen.** Yang dimaksud kompetensi asesmen adalah kemampuan mengumpulkan informasi tentang klien melalui proses interaktif-inklusif (dalam arti melibatkan pihak klien) - berkelanjutan dengan tujuan menyusun deskripsi, konseptualisasi, karakterisasi, dan prediksi tentang aspek-aspek tertentu yang relevan dari klien (McHolland sebagaimana dikutip oleh Gold & De Piano, 1991, dalam Supratiknya, 2002). Kompetensi ini mencakup kecakapan sebagai berikut: (1) mampu memilih dari aneka metode asesmen-evaluasi yang paling sesuai dengan kasus yang dihadapi baik berupa perorangan, pasangan, keluarga, organisasi, komunitas, atau sistem/institusi, sebagai dasar perencanaan tindakan praktis tertentu dalam rangka intervensi atau pemecahan masalah; (2) mampu membantu merumuskan ‘pertanyaan referal’, yaitu menolong sumber referral mengklarifikasi dan mengartikulasikan apa yang ingin diperoleh atau yang hendak diputuskannya berdasarkan hasil asesmen; (3) mampu mengumpulkan, memroses, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh; (4) mampu mengkomunikasikan hasil asesmen kepada subjek maupun sumber referal.

Mata kuliah baik wajib maupun pilihan yang diandaikan secara pokok menyajikan bahan ajar untuk membentuk kompetensi ini meliputi: **Psikodiagnostik Dasar/Psikodiagnostik I,**

**Psikodiagnostik II: Observasi dan Wawancara, Tes Kognitif, Tes Inventori, Tes Proyektif, Asesmen Anak, Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan, Psikologi Ergonomi, Psikometri, Konstruksi Alat Ukur, Penyusunan Skala Psikologi.**

**3. Intervensi.** Yang dimaksud kompetensi intervensi adalah kemampuan melakukan tindakan yang bertujuan mempromosikan dalam arti memperkenalkan, mempertahankan, memulihkan, dan/atau meningkatkan fungsi positif dan rasa sejahtera klien melalui layanan-layanan yang bersifat preventif, developmental atau preserveratif, dan/atau remedial (Bent & Cox, 1991, dalam Supratiknya, 2002). Kompetensi ini mencakup kecakapan sebagai berikut: (1) kemampuan memberikan layanan konseling dan psikoterapi individual; (2) kemampuan menjalin relasi dalam rangka “referral networking” atau membangun jejaring dengan sumber-sumber referal dan “collegial planning” atau membangun kerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam rangka memenuhi kebutuhan klien atau sumber referal; dan (3) kemampuan menjalankan peran sebagai *human resources expert* yang bertugas menolong klien mengatasi aneka problem kehidupan yang menggaunggu ras sejahteranya khususnya melalui pendekatan yang bersifat preventif-developmental.

Mata kuliah baik wajib maupun pilihan yang diandaikan secara pokok menyajikan bahan ajar untuk membentuk kompetensi ini meliputi: **Dasar-dasar Intervensi, Psikologi Kognitif, Psikologi Perilaku, Terapi Kognitif, Modifikasi Perilaku, Teknik Konseling, Analisis Sosial, serta Konseling Perkawinan dan Keluarga.**

**4. Penelitian dan Evaluasi.** Yang dimaksud kompetensi penelitian adalah kemampuan mengumpulkan dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi apa adanya tentang objek atau fenomena tertentu, sedangkan kompetensi evaluasi adalah kemampuan mengumpulkan dan menginterpretasikan data tentang objek atau fenomena tertentu dan membandingkan data atau hasil interpretasinya itu dengan kriteria atau norma tertentu agar dapat menentukan kualitas objek atau fenomena tersebut dalam sejenis kontinum baik-buruk. Artinya evaluasi selalu melibatkan penelitian, sedangkan penelitian tidak selalu ditindaklanjuti dengan evaluasi (Trierweiler & Stricker, 1991, dalam Supratiknya, 2002). Kompetensi ini mencakup kecakapan sebagai berikut: (1) penguasaan pengetahuan dasar tentang filsafat ilmu khususnya kesadaran bahwa produksi suatu pengetahuan ilmiah pada dasarnya merupakan proses sosial dalam arti melibatkan kerjasama dengan pihak lain dan politik dalam arti memiliki implikasi

kekuasaan bagi pihak yang memroduksi dan menguasai pengetahuan itu; (2) penguasaan pengetahuan tentang statistik terapan dan teori pengukuran; (3) penguasaan pengetahuan dasar tentang aneka desain penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif; (4) penguasaan pengetahuan dasar tentang aneka metode pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif; (5) penguasaan pengetahuan dasar tentang epistemologi pribadinya sendiri berupa antara lain kesadaran tentang bias pribadi, kecondongan pilihan pada teori atau pendekatan tertentu; (6) penguasaan ketrampilan menyusun laporan penelitian secara ilmiah.

Mata kuliah baik wajib maupun pilihan yang diandaikan secara pokok menyajikan bahan ajar untuk membentuk kompetensi ini meliputi: **Sejarah dan Aliran, Psikologi Eksperimen, Statistik, Statistik Lanjut, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seminar, dan Skripsi.**

**5. Konsultasi dan Pendidikan.** Yang dimaksud kompetensi pendidikan adalah kemampuan memberikan fasilitasi secara terarah kepada klien dengan tujuan menumbuhkan aneka pengetahuan, ketrampilan, atau sikap tertentu khususnya dengan pendekatan kelompok, sedangkan kompetensi konsultasi adalah kemampuan menyelenggarakan interaksi kolaboratif terencana dengan klien dalam rangka mengolah atau membahas suatu problem atau suatu program tertentu (Illback, Maher, & Kopplin, 1991, dalam Supratiknya, 2002). Kompetensi ini mencakup kecakapan sebagai berikut: (1) kemampuan menjalin komunikasi; (2) penguasaan pengetahuan teoretis-empiris yang mendasari konsultasi; (3) penguasaan aneka prinsip dan prosedur pengembangan desain instruksional.

Mata kuliah baik wajib maupun pilihan yang diandaikan secara pokok menyajikan bahan ajar untuk membentuk kompetensi ini meliputi: **Psikologi Konsultasi, Psikologi Media Massa, dan Public Speaking.**

**6. Manajemen dan Supervisi.** Yang dimaksud kompetensi manajemen adalah kemampuan menyelenggarakan rangkaian aktivitas yang bertujuan mengarahkan, mengorganisasikan, atau mengendalikan aneka layanan psikologi yang ditawarkan kepada public, sedangkan yang dimaksud supervisi adalah sejenis manajemen yang dikombinasikan dengan pengajaran dan yang berlangsung dalam relasi antara supervisor-supervisee bertujuan meningkatkan kompetensi pihak supervisee atau yang disupervisi (Bent, Schindler, & Dobbins, 1991, dalam Supratiknya 2002). Kompetensi manajemen mencakup kecakapan: (1) manajemen-

diri, meliputi manajemen perilaku profesional sesuai pedoman yang berlaku, manajemen waktu, skala prioritas, dan mengembangkan gaya hidup yang sesuai sebagai psikolog; (2) manajemen kasus, meliputi administrasi dan dokumentasi data kasus, perencanaan program layanan, membangun jejaring dengan pihak/lembaga lain; (3) manajemen profesi, meliputi penguasaan aneka standar, pedoman, kode etik terkait pemberian layanan psikologi maupun terkait akreditasi, sertifikasi, dan pemerolehan ijin praktik; (4) penguasaan sistem pemberian layanan psikologi (*service delivery system*) meliputi antara lain aneka bentuk praktik layanan psikologi yang diakui, aneka sumber-sarana, perijinan, penjaminan mutu layanan. Kompetensi supervisi mencakup kecakapan: mampu menjalankan peran sebagai *supervisee* atau subjek sasaran supervisi yang baik dan tentu saja mampu menjalankan dengan baik peran sebagai supervisor terhadap orang lain.

Beberapa mata kuliah berikut diandaikan secara parsial menyajikan bahan ajar untuk membentuk kompetensi manajemen dan supervisi, yaitu: **Psikologi Kepemimpinan, Kode Etik dan Pengembangan-diri**, dan berbagai mata kuliah yang menuntut praktikum.

## **Penutup**

Ada beberapa hal yang perlu kita catat untuk dapat diperhatikan dan ditindaklanjuti seperlunya dalam perancangan dan pelaksanaan Kurikulum KKNI Prodi Psikologi yang kita miliki:

1. Sekali lagi, mengingat dalam sistem pendidikan tinggi Psikologi kita konsep *penolong profesional* beserta kompetensi intinya tersebut sesungguhnya lebih sesuai diterapkan pada program pendidikan profesi psikolog pada jenjang Pascasarjana sementara yang kita kelola adalah program pendidikan akademik Psikologi pada jenjang Sarjana, maka *scope* atau cakupan enam kompetensi inti di atas tetap relevan dipakai sebagai acuan, hanya keluasan dan kedalamannya perlu disesuaikan dengan jenjang Sarjana seraya juga memperhatikan sifat atau orientasi pendidikan akademik pada jenjang Sarjana yang mengutamakan pembentukan intelektual yang bercorak generalis.
2. Jika acuan di atas disepakati, maka kiranya perlu dilihat kembali sebaran dan konten masing-masing mata kuliah dalam Kurikulum KKNI Prodi Psikologi yang kita miliki agar

ketercapaian masing-masing kompetensi terjamin secara lebih optimal, termasuk pengadaan mata kuliah baru untuk mewujudkan kompetensi yang masih diajarkan secara relatif kurang komprehensif atau bahkan bisa dikatakan belum tersentuh sama sekali, misalnya kompetensi Manajemen dan Supervisi.

3. Nama dan pemberian bobot sejumlah mata kuliah dalam Kurikulum KKNi Prodi Psikologi yang kita miliki rasanya perlu ditinjau kembali, baik terkait relevansi dengan capaian belajar yang diinginkan, konsistensinya dari satu dokumen ke dokumen yang lain, maupun karena bobot *sks* yang diberikan terkesan kurang atau sebaliknya berlebih.

### **Pustaka Acuan**

*Buku pedoman Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.* (2016). Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, USD.

Supratiknya, A. (2002). Kompetensi inti psikolog. *Suksma*, VI(1), 6-18.

Universitas Sanata Dharma. (2014). *Pedoman pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Pengarang.

-----

Disajikan dalam *Lokakarya Persiapan Semester Gasal 2017-2018 Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma*, tanggal 2-3 Agustus 2017.